

Pendampingan Posyandu Kenanga Melalui Peningkatan Literasi Kesehatan Ibu Balita sebagai Upaya Penurunan Stunting di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Accompaniment Posyandu Kenanga by Mother's Health Literacy Improvement as a Stunting Decreased in Meteseh Village, Boja District Kendal Regency

Fitria Dewi Puspita Anggraini^{1*}, Aprianti², Vilda Ana Veria Setyawati³, Nida Tahara Salsabila⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

[*Fitriadewi@dsn.dinus.ac.id](mailto:Fitriadewi@dsn.dinus.ac.id)

Article History:

Received: 03 Oktober 2022

Revised: 19 November 2022

Accepted: 01 Desember 2022

Keywords: posyandu, education, stunting

***Abstract:** Stunting is a national program that involves specific and sensitive interventions in it. Activities carried out by cadres are still limited to registering, weighing, measuring length/height, filling out KMS and distributing PMT. Infrastructure facilities at the Posyandu Kenanga are still very limited. The measurement of the body length of toddlers who cannot stand only uses a cloth meter. This will affect the measurement results in the process of monitoring the growth and development of children under five. The purpose of this service activity is to provide education about stunting to improve maternal health literacy and provision of posyandu infrastructure facilities in the form of nameplates and digital baby scales. As a result, from around 54 mothers of children under five who participated in posyandu activities, 24 of them were successfully assessed for pretest and posttest scores. There was an increase in the knowledge score from 73 to 79 with an average of 3,042 increasing to 3,291. The value of the Gain Score calculation shows that the average value of N Gain Score for the experimental class (lecture method) is 12.76% which is included in the ineffective category. The handover of nameplates and digital baby scales is expected to improve the function and role of the posyandu.*

Abstrak

Stunting merupakan program nasional yang melibatkan intervensi spesifik dan sensitif di dalamnya. Kegiatan yang dilakukan oleh kader masih sebatas melakukan pendaftaran, penimbangan, pengukuran panjang/tinggi badan, pengisian KMS dan pembagian PMT. Sarana prasarana di Posyandu Kenanga pun masih sangat terbatas. Pengukuran panjang badan balita yang belum bisa berdiri hanya menggunakan meteran kain. Hal ini akan mempengaruhi hasil pengukuran dalam proses pemantauan tumbuh kembang anak balita. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai stunting untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu balita dan pengadaan sarana prasarana posyandu berupa papan nama dan timbangan bayi digital. Hasilnya, dari sekitar 54 ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu, 24 orang diantaranya berhasil dilakukan penilaian terhadap skor pretest dan post test. Terdapat peningkatan skor pengetahuan dari semula 73 menjadi 79 dengan rata-rata 3,042 meningkat ke angka 3,291. Nilai perhitungan *Gain Score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata N *Gain Score* untuk kelas eksperimen (metode ceramah) adalah sebesar 12,76% termasuk dalam kategori tidak efektif. Penyerahan papan nama dan timbangan bayi digital diharapkan mampu meningkatkan fungsi dan peranan posyandu.

Kata Kunci: posyandu, edukasi, stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan program nasional yang melibatkan intervensi spesifik dan sensitif di dalamnya. Akan tetapi survei awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memahami dengan benar tentang stunting. Dapat dikatakan selama ini mereka hanya mengikuti arus yang telah ditetapkan nasional bahwa “cegah stunting itu penting” tanpa paham makna stunting. Sebagian masyarakat memahami masalah gizi hanya gizi buruk saja, sehingga stunting dianggap sama dengan gizi buruk. Kenyataannya gizi buruk sudah memiliki protokol penanganan sejak dulu tetapi stunting baru sekitar 3 tahun menjadi perhatian. Lebih fatal lagi karena kasus stunting hanya dapat dicegah. Stunting memberi dampak jangka pendek meliputi rendahnya imunitas tubuh, berkurangnya kecerdasan, dan terlambatnya perkembangan anak. Sedangkan panjang meliputi postur tubuh yang menetap seumur hidup dan kesempatan bekerja yang lebih rendah. Survei awal secara tak langsung juga dilakukan pada sebuah forum yang diselenggarakan oleh badan pemerintah yang bekerjasama dengan SUN CSO yang terdiri dari masyarakat sipil, definisi dan cara menentukan status dari seorang anak yang menderita stunting atau masalah gizi lain masih menjadi pertanyaan besar.

Kecamatan Boja adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Meteseh merupakan desa terluas wilayahnya di Kecamatan Boja. Adapun Desa Meteseh terdiri dari 7 Dusun, 8 RW dan 53 RT. Dusun-dusun yang ada di Desa Meteseh adalah Dusun Krajan Barat, Dusun Krajan Tengah, Dusun Krajan Timur, Dusun Teseh, Dusun Rowosari, Dusun Segrumung-Sasak, dan Dusun Slamet. Jumlah posyandu di Desa Meteseh ada 8 Posyandu, salah satunya adalah posyandu Kenanga.

Dari hasil survei yang dilakukan jumlah balita yang menjadi peserta di posyandu Kenanga berasal dari RT 1 hingga RT 7 sebanyak 60 balita, dengan 28,33% diantaranya mengalami malnutrisi yaitu gizi kurang dan stunting. Jumlah kader yang aktif di posyandu Kenanga masih terbatas, yaitu hanya sebanyak 5 orang kader. Kegiatan yang dilakukan oleh kader masih sebatas melakukan pendaftaran, penimbangan, pengukuran panjang/tinggi badan, pengisian KMS dan pembagian PMT. Belum ada petugas/kader yang bertugas melakukan edukasi/konseling terkait tumbuh kembang anak. Presentase kunjungan di Posyandu Kenanga juga masih rendah dari bulan September 2021-Januari 2022. Presentase kunjungan cukup fluktuatif dengan persentase sebagai berikut: 86,67% ; 58,33% ; 68,33%; 75%; 81,67%. Menurut Ketua Kader di Posyandu Kenanga, hal ini disebabkan oleh kesibukan ibu, kesadaran ibu untuk memantau tumbuh kembang anak setiap bulannya yang masih rendah, kendala cuaca, atau adanya pemikiran dari ibu bahwa membawa anak ke posyandu hanya ketika ditemukan masalah kesehatan pada anaknya.

Sarana prasarana di Posyandu Kenanga pun masih sangat terbatas. Posyandu Kenanga belum mempunyai lokasi khusus. Selama 15 tahun beroperasi, Posyandu Kenanga berlokasi di rumah ketua RW 1. Alat pemantauan tumbuh kembang anak juga masih sangat terbatas karena masih menggunakan timbangan dacin. Adapun untuk pengukuran panjang badan balita yang belum bisa berdiri hanya menggunakan meteran kain. Survei pendahuluan dilakukan dua kali untuk melakukan observasi terkait kegiatan di Posyandu Kenanga. Hasil observasi menunjukkan bahwa kader kesehatan yang aktif hanya 4 orang, tidak ada aktifitas pemberian edukasi pada meja posyandu, PMT yang diberikan hanya berupa bubur kacang hijau, kegiatan penimbangan masih menggunakan timbangan dacin dan pengukuran panjang badan anak diukur menggunakan pita jahit dalam posisi yang belum tepat.



Gambar 1. Keterbatasan Media Edukasi dan Papan Nama Posyandu

Belum adanya sarana prasarana pendukung posyandu untuk kegiatan penimbangan berat badan balita dan pengukuran panjang badan bayi (anak-anak yang masih belum dapat diukur secara duduk/berdiri) akan menyulitkan pemantauan tumbuh kembang anak karena rendahnya tingkat akurasi alat pengukuran posyandu yang digunakan karena selama ini kegiatan posyandu masih menggunakan timbangan dacin dan pengukuran panjang bayi masih menggunakan meteran kain dalam posisi yang belum tepat. Permasalahan mitra yang lain terkait kurangnya literasi ibu balita terkait stunting, karena tidak adanya media edukasi yang mudah terakses oleh mereka, sehingga pemahaman mereka terkait stunting menjadi salah kaprah karena yang dipahami oleh mereka selama ini adalah permasalahan stunting bukan semata-mata disebabkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat, melainkan lebih dipengaruhi oleh kemauan dan keinginan anak untuk makan. Hal ini jika dibiarkan terus menerus, permasalahan stunting di lokasi mitra tidak akan berujung, dan balita-balita yang terdiagnosa stunting ataupun gizi buruk tidak dapat tertangani.



Gambar 2. Hasil Survei Pendahuluan Posyandu Kenanga

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan edukasi untuk peningkatan literasi kesehatan ibu balita di Posyandu Kenanga, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

a. Penguatan Kerjasama dengan Tokoh Masyarakat

Kegiatan penguatan kerjasama dengan tokoh masyarakat ini bertujuan agar program mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan mitra yang sangat penting dalam pengabdian ini karena melalui tokoh masyarakat tim pengabdian dapat melakukan pemberdayaan kepada kader dan ibu balita sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan mengenai stunting. Tokoh masyarakat yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ketua Posyandu Kenanga yang sekaligus merupakan Ibu Ketua RW.1.

b. Edukasi kepada Ibu Balita

Edukasi kepada ibu balita ini dilakukan untuk mengukur efektifitas kegiatan yang telah dilakukan, serta untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu balita terkait stunting. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode diskusi dan *brainstorming*. Peningkatan literasi kesehatan diukur dan dievaluasi dengan metode *pre-post* dan dihitung efektifitasnya menggunakan rumus Gain Score:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Materi edukasi dikemas dalam sebuah video animasi yang mampu disebarkan melalui media sosial pribadi. Harapannya dengan adanya video animasi yang disebarluaskan, pengetahuan dan pemahaman para ibu balita mengenai stunting dapat meningkat.

c. Pengadaan Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Posyandu

Sarana prasarana penunjang kegiatan posyandu yang diberikan adalah timbangan bayi digital yang mampu digunakan untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan sekaligus dalam satu waktu dengan tingkat akurasi hasil yang lebih tinggi dibandingkan jika hanya menggunakan pita jahit.



Gambar 3. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

HASIL

1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan pre-test yang berisi sejumlah pertanyaan dengan sebaran 5 pertanyaan mengenai pengetahuan, 6 pertanyaan terkait pola asuh pemberian makan, 6 pertanyaan terkait status kesehatan anak dan 12 pertanyaan terkait karakteristik responden. Materi yang dipaparkan mengenai definisi stunting, penyebab, dan cara pengukuran untuk deteksi awal stunting. Bentuk kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi/*brainstorming*. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan pengambilan data post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mengenai literasi kesehatan ibu balita terkait stunting.

Tabel 1. Peningkatan Rata-Rata Skor Pretest dan Post Test

Skor Total Pretest	Skor Total Posttest
73	79
$\Sigma 24 = 3,042$	$\Sigma 24 = 3,291$

Dari sekitar 54 ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu, 24 orang diantaranya berhasil dilakukan penilaian terhadap skor pretest dan post test. Terdapat peningkatan skor pengetahuan dari semula 73 menjadi 79 dengan rata-rata 3,042 meningkat ke angka 3,291. Pengukuran menggunakan rumus Gain Score:

$$\begin{aligned}
 \text{N Gain} &= \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{79-73}{120-73} \times 100\% \\
 &= 12,76\%
 \end{aligned}$$

Nilai perhitungan *Gain Score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata dalam kategori tidak efektif. Ketidakefektifan hasil ini disebabkan karena kurang kondusifnya kondisi di posyandu, adanya keterbatasan sarana prasarana pendukung dalam pemaparan materi serta sulitnya mengkondisikan para balita saat sesi edukasi tengah berlangsung.

2. *Brainstorming*

Antusiasme para ibu balita sebagai peserta Posyandu kembali meningkat ketika sesi quiz dilakukan. Sebanyak 5 pertanyaan yang diajukan dapat terjawab dengan mudah oleh para peserta. Butir pertanyaan dalam quiz disusun berdasarkan materi pada sesi edukasi yang dikemas dalam bentuk video animasi. Begitu pula ketika memasuki sesi tanya jawab, sebanyak 3 ibu balita memberikan *feedback* dengan menanyakan kondisi kesehatan anaknya kepada para pemateri.

3. Pengadaan Sarana Prasarana Posyandu



Gambar 4. Papan Nama yang Terpasang di Posyandu Kenanga

Papan nama posyandu yang diberikan sebagai sarana prasarana penunjang adalah papan nama berbahan plat besi menggunakan rangka hollow besi menggunakan design visual MMT dengan ukuran 40x60 cm. Papan ini diberikan karena selama ini papan nama di Posyandu Kenanga hanya menggunakan bahan MMT yang sudah memudar warnanya karena dibuat sejak tahun 2015.



Gambar 5. Penyerahan Timbangan Digital Bayi kepada Ketua Kader Posyandu Kenanga

Timbangan digital bayi yang diberikan adalah timbangan bayi digital dengan merek ONEMED yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran panjang dan berat badan bayi sekaligus secara bersamaan.

DISKUSI

a. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting

Pada penelitian ini, didapatkan hasil berupa peningkatan skor pengetahuan dari semula 73 menjadi 79 dengan rata-rata 3,042 meningkat ke angka 3,291. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cacong (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang status gizi balita (p value $0,000 < \alpha = 0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil yang ditemukan pada penelitian Naulia *et al* (2021) yang menemukan bahwa pada kelompok intervensi terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada ibu balita stunting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anaknya setelah diberikan edukasi gizi (Naulia & Saudi, 2021). Hasil penelitian (Yunitasari *et al.*, 2020) juga menemukan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara pendidikan, brainstorming dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada kelompok intervensi, sementara pada kelompok kontrol tidak terdapat nilai yang signifikan.

Terjadinya Stunting pada balita dapat disebabkan oleh perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk anak balita. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan sikap dan tindakan seorang ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan program kesehatan masyarakat salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita yaitu melalui penyuluhan kesehatan (Kesehatan et al., 2020)

Edukasi gizi sangat berperan penting dalam peningkatan derajat kesehatan pada individu, kelompok maupun masyarakat terutama dalam mengurangi stunting pada balita. Edukasi gizi ini dapat dilakukan menggunakan berbagai media kesehatan. Adapun media yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak (booklet, leaflet, poster, atau foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan); media elektronik (televisi, radio, video, slide dan film strip); serta yang ketiga berupa media papan seperti billboard (Cacong et al., 2021). Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan dengan media audio visual menggunakan video youtube yang termasuk dalam jenis media elektronik berbentuk audio visual. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Desriant et al., 2012).

b. Pengadaan Sarana Prasarana Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu juga pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan kesehatan, di samping itu dapat juga digunakan sebagai sarana tukar pendapat, pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat.

Keberadaan Posyandu di tengah masyarakat sangat penting dalam membina, membangun dan memberdayakan berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan keluarga, ekonomi dan sosial. Posyandu juga sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara umum.

Sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan dalam proses pelaksanaan posyandu, yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai, sehingga apabila sarana prasarana tidak tersedia, maka semua kegiatan posyandu tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengadaan sarana prasarana posyandu berupa papan nama posyandu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberadaan dan fungsi posyandu sehingga mampu meningkatkan minat dan kemauan ibu-ibu untuk membawa anaknya ke posyandu. Adapun pengadaan sarana prasarana posyandu berupa timbangan digital bayi diharapkan dapat meningkatkan proses akurasi dalam pengukuran berat dan panjang badan bayi untuk memaksimalkan proses pemantauan tumbuh kembang bayi (Nainggolan et al., 2014).

KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dari rata-rata skor pretest 73 menjadi 79. Diterima nya sarana prasarana penunjang kegiatan posyandu berupa papan nama dan timbangan digital bayi untuk menunjang pelaksanaan posyandu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Cacong, R., Lolo, L. L., & Sari, I. M. (2021). *Volume 04 Artikel Penelitian Nomor 01 Mei 2021 Halaman 457-462. 04, 2017–2022.*
- Desriant, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio Visual As One of the Teaching Resources on Ilearning. *CCIT Journal, 5(2)*, 124–144. <https://doi.org/10.33050/ccit.v5i2.145>
- Kesehatan, F., Kristen, U., & Maluku, I. (2020). *Moluccas health journal. 2*, 62–69.
- Nainggolan, N. A., Sumardi, & Jas, J. (2014). *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Harum Sari Rt.01/ Rw.05 Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.* 1–13.
- Naulia, R. P., & Saudi, L. (2021). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. April*, 95–101.
- Yunitasari, E., Rahayu, M., & Kurnia, I. D. (2020). The effects of lecture, brainstorming, demonstration (CBD) to mother's knowledge, attitude, and behavior about stunting prevention on toddler. *Systematic Reviews in Pharmacy, 11(6)*, 1131–1136. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.163>